



An Analysis of Teacher Professionalism in Increasing Student Learning Interest in IPAS Learning at Primary Schools

Selvi Indriyani*¹, Putri Octa Hadiyanti²

selviindriyani@student.uir.ac.id¹, putrioctahadiyanti@edu.uir.ac.id²

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to describe teacher professionalism in enhancing students' learning interest in IPAS (Science and Social Studies) learning at SDN 020 Pangkalan Baru, Kampar Regency. This research employed a qualitative method with a narrative inquiry approach. The research subjects included fourth-grade students, class teachers, fellow teachers, and the school principal. Data collection techniques and instruments used included interview guides, questionnaires, observation sheets, and document analysis sheets. The findings indicate that teacher professionalism at SDN 020 Pangkalan Baru is relatively good. However, there are still some shortcomings, such as limited development of learning models, inadequate skills in using laptops, and insufficient use of educational applications. These issues are also influenced by poor internet connectivity. Meanwhile, students' interest in learning IPAS is also considered good, although some students still struggle to stay focused during classroom activities.

Keywords: IPAS, learning interest, teacher professionalism, primary school.

PENDAHULUAN

Minat belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap aktivitas-aktivitas tertentu yang sering dilakukan dan paling disukai. Ketekunan dalam melakukan aktivitas tersebut secara berulang dapat menumbuhkan minat untuk belajar. Namun, agar minat belajar dapat muncul, aktivitas tersebut harus dilakukan dengan kesadaran penuh. Jika dilakukan tanpa kesadaran, maka kegiatan tersebut tidak akan mampu menumbuhkan minat belajar (Nurul et al., 2023). Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran siswa di sekolah. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran serta memperoleh hasil belajar yang maksimal. Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki tingkat minat belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku mereka yang sering kali menjadi penghambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan rendahnya minat belajar (Niko, 2021).

Rendahnya minat belajar siswa bukanlah tanpa sebab. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran oleh guru, yang seharusnya mampu membangkitkan semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar. Hal ini terjadi karena guru masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran cenderung hanya berfokus pada pemberian tugas-tugas dari lembar kerja siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat belajar siswa (Anggraeni & Nisa, 2023). Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru dapat melakukan berbagai metode, seperti memanfaatkan media atau alat bantu pembelajaran, serta memberikan tugas yang mendorong munculnya ide-ide baru dan kreativitas. Selain itu, guru juga bisa menerapkan beragam metode dan strategi pengajaran secara bergantian, agar siswa tetap aktif dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung (Sudarto, 2023).

Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian aktivitas yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam suasana yang bersifat edukatif, dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu Nausition dalam (Rizkina et al., 2024). Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan pendidikan yang bermutu. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah upaya untuk membangun profesionalisme guru (Nasution & Rizkina, 2022). Profesionalisme guru menjadi perhatian dunia, karena guru tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan ilmiah dan teknis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan mental agar mampu bertahan di era persaingan yang ketat (Risdiyany & Herlambang, 2021).

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, peran guru sebagai pendidik profesional semakin penting. Guru berperan sebagai garda terdepan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing di tingkat global. Salah satu bidang pendidikan yang memiliki peran penting adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang menjadi landasan bagi perkembangan teknologi dan inovasi. Selain itu, IPAS juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan berfikir kritis, logis dan analisis yang dibutuhkan di abad ke 21. Dengan adanya guru IPAS yang profesional, mampu berkomunikasi dengan efektif, dan dapat mengelola proses pembelajaran secara optimal diharapkan dapat membantu siswa membangun pemahaman kuat terhadap konsep-konsep IPAS. Selain itu, hal ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta menumbuhkan ketertarikan dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Pada akhirnya, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan sains di Indonesia dan pengembangan sumber daya manusia (Aflah et al., 2024). Peningkatan Sumber Daya Manusia harus dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas Pendidikan semakin optimal. Dengan demikian, diperlukan kebijakan khusus untuk melakukan perbaikan (Purtiningsih et al., 2024).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat empat aspek utama dalam standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu : a). Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan individu yang menunjukkan ketabihan emosi, kedewasaan, dan kebijaksanaan. b). Kompetensi pedagogik, yang mencakup pemahaman mendalam terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, c). Kompetensi sosial, yaitu, keahlian dalam berinteraksi secara efektif dengan siswa, guru lain, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat. d). Kompetensi profesional, yakni kemampuan menguasai materi pelajaran secara mendalam dan sesuai dengan bidang yang diajarkan (Rizkina et al., 2024).

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilaksanakan di SDN 020 Pangkalan Baru dengan melakukan wawancara. Diperoleh informasi bahwasannya kurangnya upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan metode pelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh ketika kegiatan pembelajaran. Selain itu juga fasilitas pembelajaran yang kurang

memadai seperti kurangnya alat untuk melakukan kegiatan praktek dan sudah rusak sehingga guru melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku panduan yang mereka pegang saja. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa terutama pada pembelajaran IPAS. Peneliti memahami bahwa diperlukan usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi atas rendahnya minat belajar siswa, khusus nya yang berhubungan dengan profesionalisme guru dalam meningkatkan minat belajar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di SDN 020 Pangkalan Baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan narrative inquiry yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Menurut Moloeng (dalam Sarika et al., 2024) metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, yang diperoleh dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu yang didapatkan langsung melalui wawancara bersama pihak terkait yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 020 Pangkalan Baru. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan langsung ditempat penelitian yakni SDN 020 Pangkalan Baru. Sedangkan data sekunder didapatkan untuk memenuhi kajian pustaka berupa artikel atau jurnal, buku digital, laporan terdahulu, dokumentasi peneliti terdahulu dan bahan tambahan yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik dan instrumen, yaitu lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, serta lembar telaah dokumentasi.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, data dianalisis secara sistematis untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh informasi melalui metode pengumpulan data melalui wawancara, angket, observasi dan dokumentasi mengenai profesionalisme guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di SDN 020 Pangkalan Baru. Berikut ini menjabarkan hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Kepala Sekolah, wali kelas IV, wali kelas V, siswa kelas IV SDN 020 Pangkalan Baru, Kabupaten Kampar.

Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Negeri 020 Pangkalan Baru

1. Kemampuan dalam menguasai materi mencakup pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran.

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam kegiatan mengajar, dan hal ini tercermin dalam praktik yang dilakukan oleh Ibu Rahmiwati S.Pd selaku guru kelas IV. Ia menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi dengan selalu melakukan persiapan sebelum mengajar, termasuk mencari referensi dari buku maupun internet guna memperdalam penguasaan materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam mengajar, beliau juga memiliki keterampilan yang baik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Ia menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, mendorong partisipasi siswa melalui pertanyaan dan diskusi, serta memberikan apresiasi yang mampu meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya

diri siswa. Selain itu, Ibu Rahmiwati menerapkan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, tidak hanya bergantung pada metode ceramah tetapi juga mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini memperkuat efektivitas pembelajaran dan membuat siswa lebih mudah memahami materi. Tak hanya itu, beliau juga terampil dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, modul ajar, dan LKPD secara sistematis dan sesuai tujuan pembelajaran. Persiapan yang matang ini didukung oleh rekan sejawat dan kepala sekolah, yang menyatakan bahwa Ibu Rahmiwati selalu menyusun perangkat ajar secara lengkap sebelum mengajar. Keseluruhan upaya tersebut mencerminkan kompetensi profesional beliau sebagai guru dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Penguasaan ini mencakup pemahaman yang baik terhadap materi, keterampilan dalam mengajar, penerapan teknik pembelajaran yang sesuai, serta pemanfaatan perangkat ajar secara optimal. Seorang guru profesional harus mampu menyusun dan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Modul ajar, serta media dan bahan ajar yang mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami menjadi bagian penting dalam proses penyampaian materi. Menurut (Aflah et al., 2024) dengan penguasaan materi yang baik, guru tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman, minat, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang profesional akan lebih siap, terarah dan mampu mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan guru yang tidak mempersiapkan materi dan perangkat ajar dengan baik akan mengalami hambatan dalam proses mengajar.

2. Kemampuan dalam melakukan penyusunan karya ilmiah

Kemampuan dalam menyusun karya ilmiah merupakan salah satu indikator penting dari profesionalisme seorang guru, yang mencerminkan upaya dalam mengembangkan pengetahuan dan praktik pembelajaran secara sistematis. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui penulisan modul ajar yang relevan dengan bidang studi yang diajarkan. Dalam hal ini, Ibu Rahmiwati S.Pd menunjukkan kompetensi yang baik dalam menyusun modul ajar. Beliau menyatakan bahwa modul yang disusunnya tidak hanya disesuaikan dengan materi pelajaran, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih tepat sasaran. Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Imelda S.Pd selaku rekan guru, yang mengungkapkan bahwa Ibu Rahmiwati secara konsisten menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan bidang pengajarannya dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ibu Rahmiwati memiliki kemampuan dalam penyusunan karya ilmiah, khususnya dalam penulisan modul ajar, yang berfungsi untuk mendukung keberlangsungan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan secara efektif.

Guru yang profesional tidak hanya mengandalkan metode mengajar standar, tetapi juga aktif dalam menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan siswa, termasuk menyusun modul, lembar kerja siswa, dan tugas-tugas. Penyusunan modul ini bertujuan untuk memberikan panduan belajar yang sistematis dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Penyusunan karya ilmiah seperti modul ajar juga menunjukkan adanya refleksi dan pengembangan diri guru. Melalui modul ajar, guru dapat merancang pembelajaran yang terstruktur. kemampuan menyusun karya ilmiah seperti modul ajar bukan hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menjadi bukti keterlibatan aktif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Marto, 2021). Senada dengan (Wenda et al., 2023) menyusun modul ajar dari identifikasi capaian pembelajaran hingga lampiran modul berjalan efektif dengan hasil yang memadai.

Pendekatan pelatihan praktis memberikan dampak positif pada kemampuan guru dalam menyusun modul berdasarkan kebutuhan siswa dan kurikulum.

3. Kemampuan dalam pengembangan profesi

Kemampuan pengembangan profesi merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh guru profesional dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Ibu Rahmiwati S.Pd menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengembangan model pembelajaran, meskipun tidak selalu dapat menerapkan inovasi dalam setiap pertemuan karena keterbatasan waktu, sarana, dan kondisi siswa. Namun demikian, pada materi yang kompleks atau saat minat belajar siswa menurun, beliau berupaya mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini juga mendapat dukungan dari kepala sekolah, Bapak Usri S.Pd, yang secara aktif mendorong guru untuk terus berinovasi melalui motivasi, penyediaan sarana, dan supervisi. Selain itu, dalam mengakses internet sebagai sumber pembelajaran, Ibu Rahmiwati menghadapi kendala jaringan di sekolah yang kurang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, beliau lebih memilih mencari referensi daring dari rumah sebelum proses belajar berlangsung, agar materi yang disampaikan tetap relevan dan mendukung pemahaman siswa. Kondisi ini juga dirasakan oleh guru-guru lainnya di SDN 020 Pangkalan Baru. Meskipun ada keterbatasan akses teknologi, semangat dalam mencari sumber ajar tetap dijaga. Dalam hal pengembangan diri, Ibu Rahmiwati telah tersertifikasi melalui Program Profesi Guru (PPG) dan aktif mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan diklat, baik dari pemerintah maupun internal sekolah. Kepala sekolah pun menegaskan komitmennya dalam mendukung peningkatan kompetensi guru dengan menyediakan kesempatan mengikuti berbagai kegiatan profesional, termasuk workshop tahunan yang diadakan di sekolah. Keseluruhan praktik ini menunjukkan adanya kolaborasi antara guru dan pihak sekolah dalam menjaga mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.

Pengembangan model pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran di kelas. Penggunaan teknologi, menjadi salah satu bentuk pengembangan profesi yang relevan dengan era digital saat ini. Keikutsertaan guru kegiatan pelatihan, seminar dan sertifikasi seperti program PPG menjadi bagian penting dalam proses pembaruan kompetensi guru. Senada dengan penelitian (Qisty et al., 2025) bahwa pengembangan profesional guru dilakukan guru melalui pelatihan KKG, webinar, PPG, dan pelatihan. Program ini memungkinkan guru berbagi praktik secara sistematis. Guru juga membutuhkan penguasaan teknologi pendidikan, pemahaman kurikulum dan pengembangan keterampilan sosial.

4. Pemahaman mengenai wawasan dan landasan pendidikan

Pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan merupakan aspek penting bagi seorang guru profesional, karena tidak hanya memperluas pengetahuan guru, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar. Ibu Rahmiwati S.Pd menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran melalui komunikasi langsung dengan siswa dan analisis hasil evaluasi seperti kuis, tugas, maupun tanya jawab. Dengan strategi ini, beliau dapat memahami kesulitan belajar dan preferensi siswa, sehingga metode pembelajaran dapat disesuaikan secara tepat. Selain itu, dalam membangun pemahaman kepada siswa, beliau mengelola kelas dengan menekankan pada kedisiplinan, kenyamanan, dan partisipasi aktif. Ibu Rahmiwati juga menetapkan aturan kelas bersama siswa guna menciptakan rasa tanggung jawab, serta berupaya menjaga suasana pembelajaran yang tertib dan menyenangkan. Kepala sekolah, Bapak Usri S.Pd, turut mendukung pemahaman ini dengan menekankan pentingnya motivasi yang konsisten dari guru dan kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin. Komitmen ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan menjadi fondasi penting bagi guru dalam menjalankan perannya secara efektif, serta dalam mentransfer nilai, prinsip, dan tujuan pendidikan kepada siswa.

Seorang guru yang memiliki wawasan pendidikan yang kuat mampu memahami karakteristik siswa. Guru juga mampu menyusun strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru profesional akan menganalisis hasil belajar siswa, mengidentifikasi kelemahan dan menyesuaikan pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Pemahaman landasan pendidikan mencakup nilai-nilai filosofis, psikologis, sosial, dan kultural yang menjadi pijakan dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi ajar. Senada dengan penelitian (Takaendengan et al., 2023) bahwa penerapan landasan pendidikan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motif berprestasi siswa artinya penguasaan dan penerapan landasan pembelajaran akan memiliki korelasi yang positif terhadap prestasi siswa.

5. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan salah satu indikator penting bagi guru profesional dalam mendukung proses pembelajaran. Ibu Rahmiwati S.Pd selaku guru kelas IV di SDN 020 Pangkalan Baru memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi, khususnya laptop. Ia mampu mengoperasikan laptop untuk kebutuhan administratif seperti menginput nilai siswa, serta sesekali menggunakan PowerPoint (PPT) untuk menampilkan materi pembelajaran. Meskipun demikian, pemanfaatan laptop di dalam kelas masih terbatas, terutama karena keterbatasan fasilitas seperti proyektor yang hanya tersedia satu unit dan harus digunakan secara bergantian antar kelas.

Hambatan lainnya juga berasal dari kondisi sekolah yang kurang mendukung secara infrastruktur, seperti ruang kelas yang belum layak, tidak tersedianya perpustakaan, serta jaringan internet yang tidak stabil karena lokasi sekolah berada di wilayah pedesaan. Meskipun menghadapi berbagai kendala, Ibu Rahmiwati tetap berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan metode alternatif agar siswa tidak merasa bosan. Kepala sekolah, Bapak Usri S.Pd, juga mengakui bahwa kendala fasilitas menjadi tantangan utama bagi guru, namun beliau mendorong guru-guru untuk tetap kreatif dan inovatif dalam menyiasati keterbatasan tersebut. Hasil observasi turut memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah masih kekurangan sarana pendukung pembelajaran modern, mulai dari tidak adanya perpustakaan dan laboratorium hingga bangunan kelas yang belum permanen. Namun demikian, semangat guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam batas kondisi yang ada mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan TIK tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi, tetapi juga mampu memperkaya strategi pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menarik bagi siswa. Kemampuan dasar seperti mengoperasikan laptop untuk menginput nilai, menampilkan video pembelajaran atau menggunakan aplikasi sederhana menunjukkan bahwa guru sudah mulai mengintegrasikan TIK kedalam proses pembelajaran. Di era digitalisasi, guru yang ingin berkembang dan bertahan dalam persaingan global harus menguasai TIK. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif pada siswa (Sianturi & Simanjuntak, 2024). Senada dengan penelitian (Batubara, 2022) Guru dituntut memiliki kompetensi TIK yang meliputi penguasaan perangkat keras, seperti laptop, software aplikasi, penggunaan internet untuk mencari bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran.

Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di SDN 020 Pangkalan Baru

1. Perasaan Senang

Tabel 1. Mewakili Pertanyaan No.1 Pada Lembar Angket Siswa

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen %
1.	Iya	7	87,5
2.	Kadang-kadang	1	12,5
3.	Tidak	0	0

Dari tabel pernyataan bahwa siswa mengikuti pelajaran IPAS dengan perasaan senang pada lembar angket diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menyatakan “*Iya*” Sebanyak 7 Orang, yang menyatakan “*Kadang-kadang*” sebanyak 1 orang, dan yang menyatakan “*Tidak*” sebanyak 0 orang. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan narasumber dari kelas IV yaitu Rayhan dan Aqilla. Rayhan menyatakan bahwa dia mengikuti pelajaran IPAS dengan sangat senang karena menurutnya di pelajaran IPAS banyak sekali ilmu yang didapatkan. Sedangkan menurut Aqilla bahwa pelajaran IPAS terasa senang apabila guru menjelaskannya dengan menyenangkan, sehingga dia merasa senang tergantung dengan bagaimana cara guru mengajarkannya.

Tabel 2. Mewakili Pertanyaan No. 2 Pada Lembar Angket

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen %
1.	Iya	6	75
2.	Kadang-kadang	2	25
3.	Tidak	0	0

Dari tabel pernyataan tentang siswa bersemangat belajar IPAS karena guru mengajar dengan menyenangkan, pada lembar angket diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menyatakan “*Iya*” sebanyak 6 orang, yang menyatakan “*Kadang-kadang*” Sebanyak 2 Orang, serta menyatakan “*Tidak*” sebanyak 0. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dari narasumber dari kelas IV yaitu Aqilla dan Rosinta. Menurut Aqilla bahwa ia merasa semangat belajar IPAS karena gurunya menyenangkan, karena guru yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat dan memudahkan dirinya memahami materi pelajaran dengan baik, sedangkan menurut Rosinta, dirinya merasa semangat belajar IPAS tidak hanya berdasarkan dari cara guru mengajar saja, namun juga diakibatkan kurang tertariknya dengan pelajaran IPAS.

Tabel 3. Mewakili Pertanyaan No. 3 Pada Lembar Angket

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen %
1.	Iya	6	75
2.	Kadang-kadang	2	25
3.	Tidak	0	0

Dari tabel pernyataan merasa sangat senang ketika pelajaran IPAS akan dimulai, pada lembar angket diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menyatakan “*Iya*” sebanyak 6, yang menyatakan “*Kadang-kadang*” sebanyak 2 orang, “*Tidak*” sebanyak 0 orang. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan narasumber dari kelas IV yaitu Ririn dan Agus. Ririn menyatakan bahwa iya, dia sangat senang ketika pelajaran IPAS akan dimulai, karena pelajaran kesukaannya adalah IPAS. Sedangkan Agus mengatakan bahwa dia kadang-kadang semangat ketika pelajaran IPAS akan dimulai karena terkadang materi yang sulit sehingga membuat Agus tidak terlalu senang ketika pelajaran IPAS akan dimulai.

Tabel 4. Mewakili Pertanyaan No.4 Pada Lembar Angket

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen %
1.	Iya	3	37,5
2.	Kadang-kadang	2	25
3.	Tidak	3	37,5

Dari tabel pernyataan tentang mengulang kembali pelajaran IPAS dirumah tanpa ada yang meminta, pada lembar angket diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menyatakan “*Iya*” sebanyak 3 orang, yang menyatakan “*Kadang-kadang*” sebanyak 2 orang, yang menyatakan “*Tidak*” sebanyak 3 orang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber dari kelas IV yaitu Ririn, Rayhan dan Ardi. Ririn menyatakan bahwa dia mengulang kembali pelajaran IPAS dengan senang hati tanpa ada suruhan dari siapa pun. Hal itu dia lakukan agar dia lebih memahami kembali pelajaran IPAS yang telah disampaikan oleh guru disekolah.

Sedangkan hasil wawancara dari Rayhan menyatakan bahwa, dia kadang-kadang mengulang pembelajaran IPAS dirumah jika akan diakan ulangan, kuis atau tugas dari sekolah. Sedangkan hasil wawancara dari Ardi menyatakan bahwa dia tidak mengulang kembali pelajaran IPAS dirumah karena menurut dia cukup memerhatikan guru di kelas dan aktif bertanya saja sudah dapat memahami pelajaran IPAS.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang dan suka terhadap mata pelajaran IPAS. Perasaan senang ini berdampak positif terhadap minat belajar siswa. Ketika siswa merasa senang, mereka lebih mudah memahami materi, lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih siap menghadapi tugas maupun evaluasi. Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan dari (Sapari, 2024) menunjukkan bahwa perasaan senang adalah bagian integral dari minat belajar, yang merupakan kondisi psikologis positif yang mendorong siswa terlibat aktif antusias dalam pembelajaran. Perasaan senang bertolak belakang dengan kebosanan dan ketidak pedulian yang akan menurunkan kualitas pembelajaran. Selain itu penelitian dari (Lestari et al., 2025) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif dan tanpa tekanan memberikan perasaan senang yang meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Senada dengan penelitian (Karisma et al., 2023) bahwa ketika seorang siswa merasa senang terhadap suatu mata pelajaran, maka proses belajar akan dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan. Hal ini tercermin dari antusiasme dalam mengikuti pelajaran, minimnya rasa bosan, serta kehadiran yang konsisten saat pelajaran berlangsung

2. Ketertarikan Siswa

Tabel 5. Mewakili Pertanyaan No. 5 Pada Lembar Angket

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen %
1.	Iya	5	62,5
2.	Kadang-kadang	2	25
3.	Tidak	1	12,5

Dari tabel pernyataan tentang ketika dihadapkan dengan ulangan IPAS maka belajar terlebih dahulu dirumah, pada lembar angket diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menyatakan “*iya*” sebanyak 6 orang, yang menyatakan “*Kadang-kadang*” sebanyak 2 orang, serta yang menyatakan “*Tidak*” sebanyak 1 orang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara bersama narasumber dari kelas IV yaitu Rayhan, Rosinta dan Ardi. Hasil wawancara dari Rayhan menyatakan bahwa dia belajar terlebih dahulu di rumah ketika dihadapkan dengan ulangan, karena menurutnya belajar dirumah terlebih dahulu dapat lebih memahami kembali materi IPAS.

Hasil wawancara dengan Rosinta yang menyatakan bahwa dia kadang-kadang

belajar dirumah ketika akan ada ulangan,namun kadang-kadang juga tidak. Hal tersebut dikarenakan kadang dia suka lupa kalau akan diakan ulangan disekolah. Sedangkan hasil wawancara dari Ardi yang menyatakan bahwa dia tidak belajar ketika akan ada ulangan, karena dia merasa sudah cukup mengerti dengan pelajaran ketika berada di kelas

Tabel 6. Mewakili Pertanyaan No. 6 Pada Lembar Angket

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen %
1.	Iya	5	62,5
2.	Kadang-kadang	1	12,5
3.	Tidak	2	25

Dari tabel pertanyaan tentang diantara semua pelajaran yang ad, IPAS adalah pelajaran yang tidak membosankan dan menarik, pada lembar angket diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menyatakan “*Iya*” sebanyak 5 orang, yang menyatakan “*Kadang-kadang*” sebanyak 1 orang, yang menyatakan “*Tidak*” sebanyak 2 orang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber dari kelas IV SDN 020 Pangkalan Baru.Yaitu Aqilla, Rosinta dan Agus. Hasil wawancara dengan Aqilla menyatakan bahwa dia merasa pelajaran IPAS adalah pelajaran yang tidak membosankan karena dalam pelajaran IPAS terdapat berbagai eksperimen dan juga materi tentang kehidupan sosial.

Hasil wawancara dari Rosinta yang menyatakan bahwa dia kadang-kadang merasa IPAS tidak membosankan ketika materi dan cara guru mengajarnya dengan menyenangkan, namun ketika guru mengajar dengan cara yang biasa aja serta materinya yang sulit, dia merasa bosan ketika pembelajaran. Sedangkan menurut wawancara dari Agus, dia lebih tertarik dengan pelajaran lainnya dibanding dengan pelajaran IPAS, seperti dia lebih tertarik dengan olahraga daripada IPAS.

Tabel 7. Mewakili Pertanyaan No. 7 Pada Lembar Angket

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen%
1.	Iya	3	37,5
2.	Kadang-kadang	3	37,5
3.	Tidak	2	25

Dari tabel pertanyaan tentang tertarik belajar IPAS karena ilmu yang didapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari pada lembar angket diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menyatakan “*Iya*” sebanyak 3 orang, yang menyatakan “*Kadang-kadang*” sebanyak 3 orang, yang menyatakan “*Tidak*” sebanyak 2 orang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber dari kelas IV di SDN 020 Pangkalan Baru. Yaitu Rayhan, Aqilla dan Rosinta. Hasil wawancara dengan Rayhan yang menyatakan bahwa dia tertarik dengan pelajaran IPAS karena menurut dia pelajaran tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari karena pelajaran yang menyangkut alam dan sosial yang mana berdampak dengan hidup kita.

Hasil wawancara dengan Aqilla yang menyatakan bahwa dia kadang-kadang merasa ilmu IPAS dapat berguna bagi kehidupannya sehari-hari, namun juga dia kadang merasa ilmu IPAS tidak semua bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Rosinta menyatakan bahwa dia merasa tertarik dengan IPAS bukan karena materi yang berguna di kehidupan sehari-hari, namun menurut dia materi IPAS yang menggunakan eksperimen yang membuat tertarik.

Tabel 8. Mewakili Pertanyaan No. 8 Pada Lembar Angket

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen %
1.	Iya	7	87,5
2.	Kadang-kadang	1	12,5
3.	Tidak	0	0

Dari tabel pertanyaan tentang bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti, pada lembar angket diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menyatakan “*Iya*” sebanyak 7 orang, yang menyatakan “*Kadang-kadang*” sebanyak 1 orang, serta yang menyatakan “*Tidak*” sebanyak 0 orang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber dari kelas IV di SDN 020 Pangkalan Baru. Yaitu Rosinta dan Ardi. Hasil wawancara dari Rosinta menyatakan bahwa dia sering bertanya dengan guru apabila ada materi yang tidak dia mengerti agar dia lebih memahami lagi materi pelajaran dikelas. Sedangkan menurut dari Ardi menyatakan bahwa dia merasa malu dan takut ketika ingin bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya.

Wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi dikelas, terlihat bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan bertanya masih tidak menyeluruh. Sebagian siswa ada yang tampak aktif dan berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu terhadap pelajaran, terutama ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya di sela-sela penyampaian materi. Namun, masih terdapat sebagian yang belum menunjukkan keberanian untuk bertanya. Ada yang hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan, meeka memilih diam. Hal tersebut disebabkan oleh faktor kurangnya rasa percaya diri atau belum memahami topik pelajaran.

Hasil menunjukkan bahwa masih ada sebagian dari siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran IPAS, sebagian dari siswa belum menemukan manfaat dari pembelajaran IPAS. IPAS dianggap menarik ketika disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung, seperti melalui eksperimen atau diskusi, ketika pembelajaran disampaikan secara monoton atau materinya dirasa sulit, minat belajar cenderung menurun. Selain itu, pemahaman siswa bahwa materi IPAS bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari turut membentuk ketertarikan mereka. Berdasarkan penelitian (Amelia et al., 2025) menegaskan pentingnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Nurul et al., 2023) yang menunjukkan siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran IPA, memiliki rasa ingin tah terhadap materi yang diajarkan, dan terdorong untuk lebih aktif selama proses belajar berlangsung dapat dilihat dari bagaimana antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung, semangat siswa dalam menyelesaikan tugas, keinginan untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang materi IPA, serta respons aktif terhadap pertanyaan dan penjelasan guru

3. Fokus dan Perhatian

Tabel 9. Mewakili Pertanyaan No. 9 di Lembar Angket

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen %
1.	Iya	5	62,5
2.	Kadang-kadang	3	37,5
3.	Tidak	0	0

Dari tabel pernyataan tentang saat berdiskusi berani menanggapi dan bertanya tentang pelajaran IPAS kepada guru dan teman-teman, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menyatakan “*Iya*” sebanyak 5 orang, yang menyatakan “*kadang-kadang*” sebanyak 3 orang, serta yang menyatakan “*Tidak*” sebanyak 0 orang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber dari kelas IV di SDN 020 Pangkalan Baru. Yaitu Aqilla dan Rosinta. Hasil wawancara dengan Aqilla menyatakan bahwa dia sering menanggapi

serta bertanya pada saat berdiskusi di kelas, agar dapat lebih memahami materi secara keseluruhan. Sedangkan Rosinta menyatakan bahwa dia kadang-kadang menanggapi materi diskusi tergantung dengan topik pembahasannya.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa dalam kegiatan diskusi tampak ada siswa yang percaya diri menyampaikan pendapat dan bertanya, namun juga terdapat siswa yang ragu-ragu dan memilih untuk diam. Mereka hanya mendengarkan tanggapan dari teman tanpa ikut memberikan tanggapan terhadap materi diskusi yang sedang berlangsung.

Tabel 10. Mewakili Pertanyaan No. 10 di Lembar Angket

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen%
1.	Iya	6	75
2.	Kadang-kadang	2	25
3.	Tidak	0	0

Dari tabel pertanyaan tentang memerhatikan guru saat belajar karena saya menyukai pelajaran IPAS karena mudah untuk dipahami, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menyatakan “*Iya*” sebanyak 6 orang, yang menyatakan “*Kadang-kadang*” sebanyak 2 orang, serta yang menyatakan “*Tidak*” sebanyak 0 orang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber dari kelas IV yaitu Rayhan dan Ardi. Hasil wawancara dari rayhan bahwa dia memerhatikan guru saat mengajar karena dia menyukai pelajaran IPAS sehingga dia merasa harus lebih memahami lagi tentang pelajaran IPAS tersebut. Sedangkan menurut dari Ardi dia kadang-kadang memerhatikan guru kalau menurut dia cara guru tersebut mengajar menyenangkan sehingga pelajaran IPAS terasa mudah dipahami.

Tabel 11. Mewakili Pertanyaan No. 11 di Lembar Angket

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen%
1.	Iya	4	50
2.	Kadang-kadang	4	50
3.	Tidak	0	0

Dari tabel pertanyaan tentang sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan dari guru, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menyatakan “*Iya*” sebanyak 4 orang, yang menyatakan “*Kadang-kadang*” sebanyak 4 orang, serta yang menyatakan “*Tidak*” sebanyak 0 orang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber dari kelas IV yaitu Aqilla dan Agus. Hasil wawancara dengan Aqilla menyatakan bahwa pada saat guru menjelaskan dia mendengarkan dengan sungguh-sungguh agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dia pahami. Sedangkan menurut dari Agus, dia tidak selalu sungguh-sungguh mendengarkan materi dari guru karena dia merasa terganggu dengan teman yang mengajak nya mengobrol.

Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi dikelas, menunjukkan sebagian besar siswa tampak sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan dari guru, Mereka menunjukkan perhatian dengan menyimak secara fokus dan menatap guru ketika sedang menjelaskan. Sikap ini mencerminkan adanya keseriusan dan minat terhadap pelajaran yang diberikan. Namun terdapat pula siswa yang hanya kadang-kadang bersungguh-sungguh dalam mendengarkan. Pada awal pembelajaran mereka tampak antusias, namun seiring berjalannya waktu konsentrasi mereka menurun. Beberapa dari siswa terlihat kurang fokus dan mengobrol dengan teman dikelas.

Tabel 12. Mewakili Pertanyaan No. 12 Pada Lembar Angket

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen %
1.	Iya	1	12,5
2.	Kadang-kadang	2	25
3.	Tidak	5	62,5

Dari tabel pertanyaan nomor dua belas pada lembar angket diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menyatakan “*Iya*” sebanyak 1 orang, yang menyatakan “*Kadang-kadang*” sebanyak 2 orang, yang menyatakan “*Tidak*” sebanyak 5 orang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber dari kelas IV yaitu Aqilla, Rosinta dan Agus. Hasil wawancara dengan Aqilla menyatakan bahwa dia tidak pernah berbicara pada saat proses pembelajaran diluar dari materi pelajaran, dia sungguh-sungguh dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara dari Rosinta menyatakan bahwa kadang-kadang mengobrol dengan teman diluar dari materi pelajaran, karena dia terkadang merasa bosan untuk memerhatikan pelajaran, namun hal tersebut tidak berlangsung lama, kemudia saya fokus kembali ke materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan menurut Agus menyatakan bahwa dia mengobrol dengan teman diluar materi pelajaran karena terkadang tertarik dengan topik obrolan.

Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang menyatakan bahwa. Beberapa siswa tampak fokus dan tidak berbicara diluar materi diskusi sama sekali, mereka menunjukkan sikap serius, bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Sebagian siswa lainnya hanya kadang-kadang menyimpang dari pembahasan utama, mereka dasarnya mengikuti alur diskusi, tetapi sesekali terdistraksi dan terlibat percakapan di luar topik pembahasan materi. Adapula siswa yang sering berbicara dengan teman diluar materi pelajaran, mereka lebih banyak berbicara hal-hal yang tidak berkaitan dengan topik diskusi, sehingga mengganggu kosentrasi kelompok.

Tabel 13. Mewakili Pertanyaan No. 13 Pada Lembar Angket

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persen%
1.	Iya	1	12,5
2.	Kadang-kadang	1	12,5
3.	Tidak	6	75

Dari tabel pertanyaan nomor tiga belas pada lembar angket diatas menyatakan bahwa siswa yang menyatakan “*Iya*” sebanyak 1 orang, yang menyatakan “*Kadang-kadang*” sebanyak 1 orang, yang menyatakan “*Tidak*” sebanyak 6 orang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan dengan narasumber dari kelas IV yaitu Rayhan, Ardi dan Agus.

Hasil wawancara dari Rayhan bahwa dia tidak pernah bermain-main pada saat mengikuti pelajaran IPAS karena dia merasa harus fokus saat pelajaran berlangsung. Sedangkan hasil wawancara dari Ardi yang menyatakan dia terkadang bermain-main pada saat pelajaran, namun itu hanya sebentar untuk menghilangkan rasa bosannya kemudian kembali fokus lagi dengan materi pelajaran. Sementara itu, Agus menyatakan bahwa dia bermain pada saat pelajaran karena merasa bosan dan juga terpengaruh oleh teman-temannya.

Wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi dikelas, terlihat bahwa ada siswa yang tampak fokus dan antusias mengikuti pelajaran IPAS. Siswa jarang terlihat bermain saat jam pelajaran berlangsung. Ada juga siswa yang memerhatikan guru dalam menjelaskan, namun pada beberapa kesempatan siswa juga terlihat bosan dan lebih tertarik bermain dengan teman. Sementara itu, ada juga siswa yang tampak kurang antusias saat

pelajaran IPAS berlangsung. Perhatian siswa sering teralihkan oleh hal-hal di luar materi pelajaran, seperti bermain dengan temannya.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa fokus terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Namun sebagian lagi merasa mudah bosan saat memperhatikan guru saja, sehingga sebagian dari siswa beberapa kali berbicara dengan teman sekelasnya disaat guru menjelaskan pelajaran, yang membuat kurang fokusnya siswa pada saat belajar. Fokus dan perhatian siswa seringkali mendapatkan skor terendah dibandingkan indikator lainnya, menandakan perlunya upaya pengembangan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Guru, lingkungan belajar, gaya pembelajaran dan penguatan positif memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga fokus dan perhatian siswa supaya minat belajar tetap tinggi dan berdampak positif pada hasil belajar. Sejalan dengan penelitian (Purba & Putri, 2023) pengaruh konsentrasi terhadap hasil belajar menyebutkan bahwa konsentrasi adalah kemampuan untuk fokus dan memusatkan perhatian pada tugas belajar sehingga meningkatkan pemahaman, ingatan dan efektivitas belajar. Tingkat konsentrasi rendah akan berdampak negatif pada hasil belajar dan kemampuan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa indikator utama, yaitu penguasaan materi pembelajaran, kemampuan menyusun karya ilmiah, pengembangan profesi, pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap masing-masing indikator, guru di SDN 020 Pangkalan Baru, khususnya pada kelas IV, menunjukkan tingkat profesionalisme yang tergolong cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain pengembangan model pembelajaran yang belum optimal, keterbatasan dalam pemahaman dan penggunaan laptop secara menyeluruh, serta kurangnya pemanfaatan aplikasi pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Sementara itu, minat belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran IPAS juga menunjukkan hasil yang cukup baik bila ditinjau dari indikator perasaan senang, ketertarikan, serta fokus dan perhatian siswa. Namun demikian, terdapat catatan penting terkait kurangnya fokus sebagian siswa dalam memperhatikan pembelajaran di kelas, yang berdampak pada kesulitan mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalisme guru secara menyeluruh diharapkan dapat berkontribusi langsung dalam mengatasi kendala tersebut, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, A., Nuha, U., Nur Aziza, R., Alega, S., Vira, A. A., Nadiya, Z., Pendidikan, J., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2024). Pengembangan Sikap Profesional Guru IPA : Guru Profesional sebagai Komunikator dan Fasilitator. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26660–26665.
- Amelia, T., Wulandari, N., Saputri, A., Adiwijaya, S. N., & Andrian, F. (2025). Analisis Pemanfaatan Lingkungan terhadap Minat Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 578–588. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2440>
- Anggraeni, R., & Nisa, K. (2023). Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 254–259. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5656>
- Batubara, D. S. (2022). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret,



- Faktor-faktor dan Upaya Meningkatkan). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 03(01), 48–65.
- Karisma, E. T., Setiawan, D., & Oktavianti, D. I. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kelas IV SDN Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 121–126.
- Lestari, C. A., Hamid, S., & Nurwidyayanti. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa UPT SPF SD Kalukuang IV Kota Makassar. *EduPrimaria of Journal*, 1(1), 14–19.
- Marto, H. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional Di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2).
- Nasution, L., & Rizkina, S. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Terpadu Al Munadi. *Journal On Teacher Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.9156>
- Niko, R. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2491.
- Nurul, R., Ananda, L. J., Rangkuti, I., Simanjuntak, E. B., & Manurung, I. F. U. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 066054 Kec. Medan Denai T.A 2022/2023. *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*, 3(2).
- Purba, R. T., & Putri, A. P. D. (2023). Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Sikap Perhatian Murid Kelas Satu Sekolah Dasar. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.2.53-60>
- Purtiningsih, O., Nurkolis, N., & Kusumaningsih, W. (2024). Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 605–614. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.271>
- Putri, D. A., Sesrita, A., & Kuriasari, D. (2023). Menganalisis Profesionalisme Guru dalam Mengajar Analyzing Teacher Professionalism In Teaching. *AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(3).
- Qisty, N., Nusaima, F., Aisya, Y., Syukron, M., Hidayati, W., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2025). Analisis Pengembangan Profesi Guru di SDN Caturtunggal 4 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 3047–3244. <https://doi.org/10.35905/edum.v%vi%i.12299>
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 817–823. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.434>
- Rizkina, S., Nasution, L., & Bahri, S. (2024). Peran Profesionalisme Guru terhadap Tingkat Analisis Berpikir Siswa pada SD Negeri 101990 Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1).
- Sapari, A. S. (2024). Analisis Minat Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 1(3), 30–36. <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v1i3.118>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>
- Sianturi, M. V., & Simanjuntak, M. P. U. (2024). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(1), 180–190.
- Sudarto, A., Asmara Masdiyah. (2023). Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 93 Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Pedas : Jurnal Ilmu Pendidikan*

Dasar, 08(01).

- Takaendengan, W., Julefta Maradesa, I., Rianto Takaendengan, B., Negeri Gorontalo, U., Ing Habibie, J. B., Bone Bolango, K., Gorontalo, P., Negeri Manado, U., Kampus Unima, J., Tondano Selatan, K., Minahasa, K., & Utara, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(04), 16174–16183.
- Wenda, D. D. N., Imron, I. F., Putri, K. E., Sahari, S., Kurnia, I., Permana, E. P., Damariswara, R., Handayani, R., & Wiganata, S. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru SDN Jatirejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 848–855. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.21024>